

ABSTRAK

Hubungan Social Dominance Orientation dengan Ageism pada Karyawan Gen X dan Y Terhadap Gen Z

Haswita Anggesti¹, Supriyanto²

¹) Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

²) Dosen Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

Masuknya Generasi Z ke dunia kerja menimbulkan kekhawatiran di kalangan Generasi X dan Y, yang menilai Gen Z lebih sulit diajak bekerja sama dibanding generasi sebelumnya. Kesenjangan antar generasi di lingkungan kerja sering terjadi, di mana generasi yang lebih tua menjunjung tinggi nilai hierarki, senioritas, dan loyalitas. Sementara itu, generasi muda kerap distigmatisasi negatif, seperti dianggap malas, tidak tahan tekanan, kurang kolaboratif, dan memiliki etos kerja serta kemampuan komunikasi buruk. Stereotype semacam ini menjadi dasar munculnya ageism, karena diskriminasi usia sering kali berakar pada keyakinan terhadap karakteristik kelompok usia tertentu. SDO menjelaskan kecenderungan individu dalam mendukung dominasi dan hierarki antarkelompok, yang dapat memicu stereotype dan diskriminasi terhadap Gen Z. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara SDO dan ageism pada karyawan Gen X dan Y terhadap Gen Z. Subjek berjumlah 389 karyawan yang telah bekerja bersama Gen Z minimal enam bulan. Instrumen yang digunakan yaitu SDO7 Scale dan The Workplace Ambivalent Youngism Scale (WAYS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis data korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan skor korelasi sebesar ($r = 0.559$, $p < 0.001$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Social Dominance Orientation dan ageism.

Kata Kunci: Orientasi Dominasi Sosial, Diskriminasi Usia, Generasi X, Generasi Y, Generasi Z

Pustaka: 36

Tahun Publikasi: 1969-2025